

Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata pada Badan Usaha Milik Desa Desa Gari, Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nadja Ilyasa Ramadhan Sujanto^{1*}, Rifqi Syarif Nasrulloh¹

¹*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Jl. Lowanu no. 47, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55162*
Email Penulis Korespodensi: ilyasanadja8@gmail.com

Abstract

Gari Village is a tourism village which is currently under development. This village benefits geographically because it is passed by tourists who visit various beaches in Gunung Kidul. However, village development is still not focused on developing the tourism sector. This community service aims to help village owned-enterprise (BUMDes) plan and develop several tourist destinations in the village. The method of community service activities uses the mentoring method for the head of BUMDes by directly observing and planning tourist destinations. The results of this activity are in the form of 3-dimensional architectural design of tourist destinations with various drafts of tour packages. The design of tourist destinations in Gari Village is expected to increase community self-help. Two months after being designed, the designed tourist destinations are in the process of being built and with this assistance, the BUMDes program can run in a sustainable manner.

Keywords: *Tourism Village, Development, BUMDes*

Abstrak

Desa Gari merupakan desa wisata yang sedang dalam tahap pengembangan. Desa ini diuntungkan dari segi geografis karena dilewati oleh turis yang berkunjung ke berbagai pantai di Gunung Kidul. Namun, pembangunan desa masih belum terfokus pada pengembangan sektor wisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu BUMDes merencanakan dan mengembangkan beberapa destinasi wisata di desa. Metode kegiatan pengabdian menggunakan metode pendampingan kepada ketua BUMDes dengan meninjau secara langsung dan merencanakan destinasi wisata. Hasil dari kegiatan ini berupa desain 3 dimensi arsitektur destinasi wisata dengan berbagai draf paket wisata. Perancangan destinasi wisata di Desa Gari diharapkan dapat meningkatkan swadaya masyarakat. Dua bulan setelah dirancang, destinasi wisata yang terancang sedang dalam proses pembangunan dan dengan adanya pendampingan ini program BUMDes dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Desa Wisata, Pengembangan, BUMDes*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang

badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi mesyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa

sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” (Ramadana, Ribawanto, & Suwondo, 2010)

Desa seringkali sulit menemukan potensi lokal daerah. Diperlukan kesadaran dari penduduk desa bersama dengan pimpinan desa untuk memunculkan potensi tersebut sehingga mampu menaikkan kesejahteraan. Diperlukan suatu lembaga yang mampu menaungi masyarakat untuk membantu mencapai tujuan pembangunan nasional.

Desa Gari merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan yang banyak memiliki batu kapur. Karena faktor geografis inilah yang menjadikan desa ini memiliki beberapa area pertambangan kapur sejak sebelum tahun 2000. Aktivitas penambangan yang dilakukan baik skala kecil, menengah, maupun besar tidak hanya dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian rakyat maupun daerah tetapi juga dapat memberi dampak negatif karena rusaknya lingkungan akibat pola eksploitasi yang tak terkendali. Lahan galian bekas tambang yang tak lagi digunakan seringkali dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya penanganan maupun rehabilitasi (Octastefani, Prabaningrum, & Sadasri, 2018). Desa Gari dinilai berhasil mengubah lahan bekas tambang menjadi Pasar Ekologis Argo Wijil yang menjadi daya tarik wisata sekaligus penggerak ekonomi lokal. Pembangunan Pasar Ekologis Argowijil Desa Gari Wonosari merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam upaya revitalisasi area bekas galian tambang batu gamping. Pembangunan ini mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat desa, terutama sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat di Desa Gari dan pelestarian kondisi lingkungan (Rochmadi, 2022).

Lahan lain yang oleh BumDes Gari dialihfungsikan sebagai destinasi wisata adalah Bumi Watu Obong. Area ini adalah bekas tobong pembakar kapur / gamping. Pada awal tahun 1990 hingga tahun 2000 an, area ini digunakan sebagai pusat mata pencaharian sebagian besar penduduk desa. Sehingga lokasi ini memiliki sejarah tobong ini sangat potensial untuk diangkat dalam narasi promosi wisata. Wisatawan yang berkunjung akan tertarik pada bentuk megah tobong dan pemandangan lanskap yang indah pada sore hari. Namun, akses jalan menuju Bumi Watu Obong masih kurang layak karena hanya dapat dilalui satu unit mobil dan masih banyak ditemui lobang.

Desa Gari dipandang berpotensi cukup besar untuk menjadi desa wisata. Desa ini memiliki kisah sejarah yang mampu mengangkat nama desa sebagai desa yang mampu mengubah bekas tambang menjadi destinasi wisata. Dengan lokasinya yang dilewati para pelancong, Desa Gari memiliki kesempatan untuk dilirik sebagai destinasi wisata yang menarik. Namun, sebagian besar masyarakat Gari masih menggantungkan hidup mereka pada produksi pangan (Anggraeni, 2016). Diperlukan penyadaran kepada masyarakat atas potensi wisata di Desa Gari.

Desa Gari memiliki lapangan yang terletak tepat di sebelah kantor kelurahan yang membuat area ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai destinasi wisata warga lokal. Area tersebut sering dipergunakan sebagai tempat berlatih sepak bola ataupun sekedar zona berkumpul masyarakat sekitar. Tepat sebelah timur lapangan terdapat tanah milik desa yang juga berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan parkir dan area wisata. Selain itu area ini didukung dengan adanya beberapa pedagang kuliner yang berjualan.

Dengan berbagai potensi pariwisatanya, Desa Gari masih perlu adanya peningkatan kualitas agar mampu mewujudkan desa sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Masih banyak yang dapat dibenahi dari beberapa lokasi yang kami tinjau. Tidak adanya akses yang memadai menuju destinasi wisata menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan area wisata. Seperti yang kami temukan di Bumi Watu Obong dan Hutan Wisata Wana Lucita. Akses menuju tempat-tempat tersebut hanya jalan kecil yang hanya mampu dilalui satu unit mobil. Diperlukan adanya perencanaan yang matang terkait pembangunan objek wisata di Desa Gari supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu perkembangan desa. Ridwan (Ridwan, 2014) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi BUMDes secara ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 26-27 Maret 2022. Kami yang beranggotakan 7 orang pemuda dari berbagai daerah melakukan *live in survey* dengan ketua BUMDes Gari.

Kegiatan dilakukan di Pasar Ekologi Argo wijil, Kantor Kalurahan Gari, Lapangan Kalurahan Gari, Hutan Wisata Wanalucita, dan Bumi Watu Obong yang terletak di Desa Gari, Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kami dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Survey lokasi, meninjau secara langsung lokasi yang berpotensi menjadi Destinasi wisata. Memberikan wawasan kepada ketua BUMDes terkait potensi wisata di desa. Diharapkan dengan peninjauan dan pemberian wawasan ini dapat memicu *awareness* sehingga masyarakat mengerti bagaimana desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan warga.



Gambar 1. Tim *volunteer* dengan ketua BUMDes melakukan *live in survey* di kantor kelurahan

Focus Group Discussion anggota kelompok survey melakukan diskusi grup terfokus dengan elemen pemuda dan BUMDes. Diskusi ini berfungsi untuk menghasilkan kesepakatan antara gagasan kelompok kami dengan pihak pemuda desa. Dengan ini diharapkan pemuda memiliki inisiasi dan kemandirian untuk membangun desa kedepannya sehingga program dapat berkelanjutan.



Gambar 2. Diskusi bersama pemuda

Presentasi, pada hari terakhir, elemen pemuda dan kelompok kami melakukan

presentasi kepada pemerintah Desa Gari. Produk yang dipresentasikan berupa rancangan destinasi wisata desa dan rancangan paket wisata desa. Presentasi ini bertujuan untuk melancarkan pembangunandestinas wisata yang telah kami rancang bersama pemuda desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang kami lakukan adalah *live in survey* yaitu peninjauan langsung destinasi-destinasi wisata yang akan dikembangkan atau dibangun. Bersama dengan ketua BUMDes, kami meninjau lokasi serta merencanakan pembangunan dari lokasi-lokasi tersebut. Dari peninjauan ini, kami dapat melihat prospek destinasi wisata yang akan dikembangkan. Antusiasme pemuda dalam melakukan peninjauan ini cukup tinggi dilihat dari diskusi intens yang terjadi ketika merencanakan pembangunan destinasi wisata.

Lokasi pertama yang kami survey adalah kantor Kelurahan Gari, disana kami merencanakan untuk pembangunan *jogging track* mengelilingi lapangan. Tanah kosong milik desa di sebelah lapangan direncanakan untuk dibangun lahan parkir bagi bus yang akan bewisata di Desa Gari.

Lokasi selanjutnya adalah Hutan Wisata Wanalucita. Hutan ini sebelumnya pernah diadakan upaya pembangunan, namun karena akses jalan yang kurang memadai membuat lokasi ini jarang dikunjungi turis. Suasana hutan yang asri dan sejuk berpotensi besar untuk menarik minat pengunjung. Dengan pembangunan dari hasil perencanaan yang matang diharapkan dapat meningkatkan kuantitas pengunjung. Kami merencanakan pembangunan beberapa gazebo serta area untuk kedai kuliner serta toko souvenir. Di seberang Wana Lucita terdapat aliran sungai yang juga dapat dimanfaatkan sebagai destinasi *river tubing*. Kami juga mengunjungi lokasi mata air di desa yang biasa dipergunakan masyarakat untuk berbagai keperluan pengairan, lokasi ini biasa disebut Mata Air Kaliripan.

Bumi watu obong adalah destinasi wisata terakhir yang kami tinjau. Area ini dulunya adalah bekas tobong pembakaran batu kapur. Artitektur tobong yang megah mampu memarik wisatawan untuk mengunjunginya. Lanskap indah yang dapat dilihat dari atas tobong menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Rencananya area ini akan dibangun restoran dan

kedai-kedai kuliner. Pada bagian ujung barat akan dibangun panggung serbaguna dan bagian tengah hingga selatan akan dibangun *camping ground*. Area Bumi Watu Obong sangat tepat untuk dijadikan tempat untuk berkemah atau sekedar menikmati *sunrise* dan *sunset*.



Gambar 3. Diskusi bersama pemuda

Langkah selanjutnya adalah *focus group discussion* yaitu diskusi bersama pemuda dan ketua BUMDes terkait hasil survey yang kami lakukan. Kami dan sekelompok pemuda desa merencanakan apa yang akan dikembangkan dan apa yang akan dibangun dari destinasi yang telah disurvei. Dari diskusi yang dikerjakan semalaman, diperoleh produk perencanaan pembangunan destinasi wisata dan paket wisata.

Pada hari terakhir kegiatan, kami mempresentasikan hasil kegiatan kepada pemerintah Desa Gari. Perwakilan pemerintah desa menunjukkan sikap antusias dan setuju untuk mengambil saran perencanaan dan pengembangan beberapa objek wisata. Hasil yang dipresentasikan berupa model 3 dimensi proyek pembangunan objek wisata dan paket wisata desa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan perencanaan dan pendampingan telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan yang matang terhadap pembangunan dan pengembangan objek-objek wisata. 2) Pendampingan BUMDes dan para pemuda hingga ke tingkat pemerintah desa untuk penyampaian gagasan rancangan pembangunan destinasi-destinasi wisata di Desa Gari. Dengan berhasilnya kegiatan ini

diharapkan pembangunan segera teralisasi dan para pemuda berperan penuh dalam menggerakkan roda perekonomian secara mandiri, dari desa untuk negara. Hasil evaluasi pasca terlaksanakannya seluruh kegiatan menunjukkan bahwa diharapkan adanya kegiatan lanjutan yang dapat mendampingi desa untuk terus bergerak dalam membangun desa wisata yang berdaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Vontripo yang telah menginisiasi jalannya kegiatan ini. Kepada Pemerintah Kalurahan Gari dan para pemuda desa yang mendukung penuh serta turut aktif melakukan survey dan diskusi perencanaan desa. Tak lupa kepada Ketua BUMDes Gari yang menyediakan akomodasi tempat tinggal dan konsumsi bagi tim volunteer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155 - 167.
- Octastefani, T., Prabaningrum, G., & Sadasri, L. M. (2018). Pasar Ekologis Sebagai Arah Pengembangan Tata Kelola Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Mardi Gemi di Desa Gari Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 1 - 18.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). Keberadaan Badan Usahan Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068 - 1076.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu hukum*, 8(3), 424 - 440.
- Rochmadi, I. (2022). Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Paska Pembangunan Pasar Ekologis Argowijil. *Paradigma Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1).